

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah didapat pada motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, dan etos belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP St. Pius X Lewoleba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran siswa SMP St. Pius X Lewoleba terhadap variabel motivasi belajar, lingkungan dan etos belajar cukup baik. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t), bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,108 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan belajar (X2) sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan jika lingkungan belajar mengalami kenaikan 1%, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,174 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi digital (X3) sebesar 0,657. Artinya jika literasi digital mengalami kenaikan 1%, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,657 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Koefisien regresi variabel etos belajar yaitu sebesar $-0,015$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel etos belajar dan prestasi belajar. Hal ini berarti jika variabel etos belajar mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel prestasi belajar akan mengalami penurunan sebesar $0,015$, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
5. Berdasarkan hasil uji R, diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,624$. Hal ini berarti variabel independen yaitu motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi belajar dan etos belajar bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar $62,4\%$ terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya $37,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Tujuan penelitian sudah terjawab, dan berhasil menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki oleh penulis yaitu:

1. Lembaga pendidikan perlu meningkatkan pola komunikasi yang baik dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif, mendorong siswa untuk menggunakan fasilitas digital yang tersedia dan kesadaran memiliki etos belajar yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, dengan berkarakter berbudaya, disiplin dan mengutamakan religiusitas siswa.
2. Variabel motivasi belajar, lingkungan belajar dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga lembaga perlu mempertahankannya dan berupaya untuk meningkatkannya. Para guru perlu mendorong agar para siswa terus termotivasi dalam belajar. Lembaga diharapkan tetap menjaga kondisi lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dan terus menyediakan fasilitas digital guna membantu belajar siswa di era digital.
3. Kepala sekolah dan para pendidik perlu memperhatikan dan memperbaiki dengan serius aspek etos belajar siswa karena akan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, serta mendorong para guru untuk mengevaluasi etos belajar siswa; karena hanya siswa yang memiliki etos belajar tinggi dan penuh kesadaran dapat memberi prestasi yang tinggi kepada siswa.

4. Para guru juga diharapkan perlu memperhatikan siswa, dengan mengarahkan siswa ke hal-hal yang positif berdasarkan tingkat kemampuan, kecermatan dalam melihat kematangan dan kesiapan siswa dalam seluruh proses pembelajaran, agar memberi perlakuan yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa.
5. Perlu memprogramkan sekolah penggerak yang berfokus pada pengembangan prestasi belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi, numerasi dan karakter, disertai dengan SDM yang unggul baik kepala sekolah, guru dan siswa.
6. Perlu adanya guru penggerak untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pancasila.
7. Tetap mempertahankan akreditasi sekolah A “unggul” untuk memanusiakan manusia di era digital ini.